
GAMBARAN KEJADIAN HIPERTENSI PADA NELAYAN DI DESA KEMOJAN, KARIMUN JAWA, JEPARA

Pramitasari Ratih⁽¹⁾, Yoni Setyo Nugroho Bayu⁽²⁾, Haikal⁽³⁾

1) Fakultas Kesehatan Program Studi Kesehatan Masyarakat Universitas Dian Nuswantoro

2) Pramitasari Ratih⁽¹⁾, Yoni Setyo Nugroho Bayu⁽²⁾, Haikal⁽³⁾

Author's Contribution:

Penelitian ini merupakan hasil dari kolaborasi tiga penulis. PR berkontribusi pada pengembangan penelitian, pengambilan data, menganalisis hasil dan penyusunan naskah jurnal. Sedangkan penulis YSNB dan H berkontribusi pada arahan pengembangan penelitian dan penulisan naskah jurnal. Penulis PR juga bertanggung jawab dalam melakukan finalisasi dan perbaikan naskah jurnal. Seluruh penulis telah membaca dan menyetujui isi naskah jurnal untuk dipublikasikan.

Corresponding author:

Competing Interests : Seluruh penulis menyatakan bahwa tidak terdapat *competing interest* dalam penelitian, proses penulisan maupun publikasi naskah jurnal ini.

ABSTRAK

Latar belakang: Perkiraan jumlah kejadian hipertensi di Indonesia adalah 63.309.620 penduduk, dan angka kematian di Indonesia yang disebabkan oleh hipertensi sebanyak 427.218 kejadian. Data 20 besar penyakit dari kunjungan rawat jalan selama tahun 2019 di puskesmas Karimun Jawa, hipertensi menduduki urutan ketiga dengan jumlah 409 Pasien. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kejadian Hipertensi pada Nelayan di Desa Kemojan, Karimun Jawa, Jepara.

Metode: Jenis penelitian analisis deskriptif dengan jumlah sampel 21 nelayan yang bertempat tinggal di Desa Kemojan dengan instrument penelitian berupa tensimeter-digital yang sudah dikalibrasi dan kuesioner untuk mengetahui karakteristik responden. Pengolahan data menggunakan program SPSS dengan uji statistic yang dilakukan adalah uji normalitas data dan analisis univariate dan bivariate dengan uji fisher exact test.

Hasil: Tekanan darah responden menunjukkan hasil tekanan sistole yang lebih dari normal atau lebih dari 121mmHg sebesar 81% dari total 21 responden dan 47,6% mengalami level diastole yang lebih dari keadaan normal. Kasus hipertensi pada nelayan di desa kemojan mencapai 17 dari 21 nelayan dengan prosentase 81% nelayan mengalami hipertensi.

Kesimpulan: Sebagian besar Nelayan di desa kemojan mengalami hipertensi dengan prosentase 81% . Responden nelayan penyelam disarankan untuk bisa mengontrol konsumsi garam untuk mengurangi potensi resiko hipertensi dan memperbanyak konsumsi air mineral agar responden terhindar dari gangguan saluran ekskresi pada tubuh.

Kata kunci: nelayan, karimun jawa, hipertensi

ABSTRACT

Background: The estimated number of hypertension cases in Indonesia was 63,309,620 people, while the death rate in Indonesia due to hypertension was 427,218 deaths. Data on the top 20 diseases from outpatient visits during 2019 at the Karimun Jawa Public Health Center, hypertension ranks third with 409 patients. This study aims to analyze the incidence of hypertension in fishers in the village of Kemojan, Karimun Jawa, Jepara.

Method: The research used descriptive analysis with a sample of 21 fishermen in kemojan village. Instruments for the research use digital tensimeter that has been calibrated and a questionnaire to determine the characteristics of respondents. Data processing with the

SPSS program with statistical tests conducted is a data normality test, univariate, bivariate analysis with a 'fisher exact test.'

Results: Respondent's blood pressure showed a systolic pressure that was more than usual or more than 121mmHg of 81% of the total 21 respondents, and 47.6% experienced diastole levels that were more than usual. Cases of hypertension in fishermen in Kemojan village reached 17 out of 21 fishermen, with a percentage of 81% of fishermen experiencing hypertension.

Conclusion: Most of the fishermen in Kemojan village had hypertension with a percentage of 81%. Divers of fisherman respondents were advised to be able to control salt consumption to reduce the potential risk of hypertension and increase the consumption of mineral water so that respondents avoid interference with the excretion system in the body.

Keywords: fishermen, kemojan village, hypertension

PENDAHULUAN

Penyakit tidak menular (PTM) merupakan salah satu penyakit yang menyebabkan banyaknya kematian di Indonesia, PTM adalah problematika kesehatan yang krusial sehingga dalam waktu yang sama angka kesakitan dan kematian yang disebabkan oleh penyakit tidak menular terus meningkat. Oleh sebab itu penyakit tidak menular menjadi *double burden* dan hal ini adalah sebuah tantangan yang mesti dihadapi oleh Indonesia dalam menyusun pembangunan bidang kesehatan. Hipertensi merupakan salah satu penyakit tidak menular yang menyerang masyarakat dalam beberapa waktu terakhir ini. Sekarang ini hipertensi menjadi masalah karena beberapa hal diantaranya, jumlah kejadian hipertensi yang meningkat, tingginya jumlah pasien hipertensi yang belum mendapatkan pengobatan ditambah dengan yang sudah mendapat pengobatan tapi tekanan darahnya tidak mencapai target ditambah terdapat penyakit lain yang mempengaruhi hipertensi sehingga

beresiko meningkatkan angka kesakitan dan kematian.⁽¹⁾ Hipertensi tidak menunjukkan gejala-gejala, sehingga disebut pembunuh tak terlihat.⁽²⁾ Data yang dipublikasikan oleh WHO tahun 2014, di Indonesia ditemukan 50 penyakit yang menyebabkan kematian, diantaranya stroke adalah penyebab utama kematian. Selanjutnya penyakit jantung koroner dan hipertensi di urutan kedua dan kesembilan dari 50 penyakit penyebab kematian. Prosentase kematian berdasarkan 50 penyakit penyebab kematian, stroke adalah 23,48%, penyakit jantung 9,89%, dan hipertensi 3,02%. Berdasarkan urutan dunia, kematian yang disebabkan stroke, penyakit jantung dan hipertensi berturut-turut nomor 1,97 dan 29.⁽³⁾ Di Indonesia perkiraan jumlah kasus hipertensi sebanyak 63.309.620 orang, dengan angka kematian di Indonesia akibat hipertensi sebanyak 427.218 orang.⁽⁴⁾ Hipertensi yaitu keadaan dimana tekanan sistolik mencapai 140 mmHg atau lebih, atau tekanan diastolik mencapai 90 mmHg atau lebih, atau keduanya. Meningkatnya tekanan darah dalam

jangka waktu lama dapat menimbulkan kerusakan pada ginjal, jantung dan otak bila tidak di cek lebih awal dan melakukan pengobatan yang sesuai.⁽⁴⁾

Pemerintah menyatakan nelayan merupakan kelompok pekerja yang rentan terhadap kecelakaan dan kesehatan kerja. Tempat kerja nelayan umumnya berhubungan dengan lingkungan, seperti paparan sinar matahari, cuaca ekstrim, dan lainnya. Faktor-faktor ini menyebabkan penurunan kondisi kesehatan, selain itu juga pengaruh usia dan gaya hidup.⁽⁵⁾ Kawasan Karimun Jawa setidaknya 60% penduduk bekerja sebagai nelayan dan penyelam tradisional. Wilayah Karimunjawa terdiri dari 7.123 ha daratan dan 110.117,30 ha perairan. Terdiri dari 27 Pulau, dengan 4 desa binaan yaitu Karimunjawa, Kemojan, Parang, Nyamuk yang berpenduduk tetap. Data 20 besar penyakit dari kunjungan rawat jalan selama tahun 2019 di puskesmas Karimun Jawa, hipertensi menduduki urutan ketiga dengan jumlah 409 Pasien.⁽⁶⁾ Faktor resiko Hipertensi antara lain, konsumsi garam, genetic, jenis kelamin, konsumsi lemak jenuh, penggunaan estrogen, umur, kurang aktifitas fisik riwayat keluarga, kebiasaan merokok, , penggunaan minyak bekas pakai, minuman beralkohol, obesitas, stress.⁽⁴⁾

Dari data di atas, didapatkan sebuah fakta bahwa hipertensi adalah masalah kesehatan yang harus segera diatasi. Pengetahuan tentang faktor yang

mempengaruhi terjadinya hipertensi akan sangat membantu dalam usaha deteksi awal pasien dengan risiko tinggi dan penanganan pasien hipertensi dengan segera yang dimana dikemudian hari hal ini dapat mencegah komplikasi dan penyakit lain yang timbul karena terlambatnya penegakkan diagnosis hipertensi.⁽⁷⁾ Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kejadian Hipertensi pada Nelayan di Desa Kemojan, Karimun Jawa, Jepara.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *cross sectional study*. Jenis penelitian analisis deskriptif dengan tujuan untuk mendeskripsikan gambaran kejadian hipertensi yang dialami oleh nelayan yang berlokasi di Desa Kemojan, Karimun Jawa, Jepara, Jawa Tengah Indonesia. Penelitian dilakukan pada bulan Februari 2020 dengan jumlah sampel yang digunakan adalah 21 nelayan dengan instrument penelitian berupa kuesioner untuk mengetahui karakteristik nelayan, pengukuran hipertensi dilakukan dengan menggunakan alat berupa tensimeter-digital yang sudah dikalibrasi dan dilakukan oleh tenaga medis tersertifikasi. Tekanan darah dikategorikan berdasarkan *Joint National Commitee VII (2004)* menjadi 4 kategori. Secara umum subjek dinyatakan hipertensi apabila tekanan darah $\geq 140/90$ mmHg. Subjek digolongkan hipertensi jika tekanan darah

sistolik atau tekanan darah diastoliknya tergolong hipertensi maupun keduanya.⁽⁸⁾ Pengolahan data dilakukan dengan Program SPSS. Uji statistik yang dilakukan adalah uji normalitas data dan analisis univariat dan bivariat untuk masing-masing variable untuk mendapatkan gambaran kejadian hipertensi pada nelayan di Desa Kemojan, Karimun Jawa. Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan dari Komite Etik dengan Nomor referensi 321/KEPK-FKM /UNIMUS/2020.

HASIL

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Nelayan di Desa Kemojan

NO	Variabel	Keterangan	Frekuensi	Presentase (%)
1	Indeks Massa Tubuh	Normal	10	47.6
		Tidak Normal	11	52.4
2	Umur	≤40 tahun	10	47.6
		>40 tahun	11	52.4
3	Masa Kerja	≤9 tahun	11	52.4
		>9 tahun	10	47.6
4	Lama Kerja	≤4 jam	11	52.4
		>4 jam	10	47.6
5	Tingkat Pendidikan	Tidak tamat SD	6	28.6
		SD	8	38.1
		SMP	4	19.0
		SMA	3	14.3
6	Hipertensi	Ya	17	81.0
		Tidak	4	19.0
TOTAL			21	100

Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa prosentase nelayan dengan tingkat pendidikan SMA hanya 3 orang atau 14.3% dari seluruh jumlah responden. Sebagian besar nelayan hanya mengenyam pendidikan sampai tingkat SD bahkan 8 orang (38.1%) nelayan tidak menyelesaikan sekolah dasarnya. Kategori umur nelayan cukup bervariasi,

Gambaran umum lokasi penelitian yaitu Wilayah Kabupaten Jepara yang terletak di kepulauan Karimunjawa, Kecamatan Karimunjawa, dengan 5^o 40' – 5^o57' LS dan 110^o04' – 110^o40' BT, 45 mil atau 83 km Barat Laut Kota Jepara atau 60 mil atau 110 km laut dari Ibukota Provinsi Jawa Tengah. Jumlah penduduk di wilayah kerja Puskesmas Karimunjawa pada tahun 2019 sebanyak 9.774 jiwa, yang meliputi 3.514 Kepala Keluarga, dengan jumlah penduduk terbanyak di Desa Karimunjawa yaitu 4.976 jiwa dan paling sedikit di Desa Nyamuk dengan jumlah penduduk sebanyak 615 jiwa.

tidak di dominasi oleh usia tua maupun muda, karena memang nelayan adalah mata pencaharian utama di desa ini, kategori umur >40 tahun berjumlah 52.4% dari jumlah keseluruhan. Indeks Masa Tubuh (IMT) adalah angka yang diperoleh dari penghitungan hasil bagi antara berat badan dalam kilogram dengan tinggi badan dalam meter yang di kuadratkan,

biasa digunakan untuk melihat rentang berat tubuh ideal dari seseorang. IMT dari nelayan di desa kemojan juga bervariasi, prosentase untuk nelayan dengan IMT tidak normal (kurang, lebih, dan obesitas) adalah 52.4% terpaut sedikit dengan nelayan dengan IMT normal. Masa kerja adalah masa waktu dimana nelayan telah bekerja menjadi seorang nelayan dari awal dia bekerja sampai waktu pengambilan data dalam satuan tahun. Sebagian nelayan telah bekerja lebih dari 9 tahun (47.6%) dan sebagian dibawah itu. Lama kerja adalah jam kerja nelayan, sejak dia berangkat meninggalkan rumah

untuk bekerja sebagai nelayan dan selesai mengerjakan pekerjaannya dalam satuan jam/hari. Sebagian nelayan melaut untuk menangkap ikan hanya dalam waktu kurang dari 4 jam/hari (52.4%) setelah itu mereka melanjutkan melaut di hari berikutnya. Kejadian hipertensi pada nelayan desa kemojan terbilang cukup banyak dengan jumlah 17 orang dengan prosentase 81% terdiri dari pre-hipertensi, hipertensi tingkat 1 dan tingkat 2. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kejadian hipertensi di Pelabuhan Jeparas sebesar 24,5 %.⁽⁹⁾

Tabel 2 Uji Tabulasi Silang

NO	Variabel	Keterangan	Hipertensi		<i>p-value</i> <i>Fisher Exact Test</i>
			Tidak	Ya	
1	Indeks Massa Tubuh	Normal	1	9	0.331
		Tidak Normal	3	8	
2	Umur	≤40 tahun	4	7	0.055
		>40 tahun	0	10	
3	Masa Kerja	≤9 tahun	3	8	0.331
		>9 tahun	1	9	
4	Lama Kerja	≤4 jam	1	10	0.256
		>4 jam	3	7	
TOTAL			21		

Berdasarkan tabel 2, diketahui bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara variabel indeks massa tubuh, umur, masa kerja dan lama kerja dengan kejadian hipertensi pada nelayan di desa kemojan, karimun jawa, jeparas, Jawa Tengah, Indonesia.

PEMBAHASAN

Pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa kejadian hipertensi lebih banyak terjadi pada responden dengan kategori umur >40 tahun. Hasil ini sesuai dengan hasil pada penelitian sebelumnya yang menyimpulkan bahwa kejadian hipertensi meningkat seiring dengan bertambahnya umur dan semakin meningkat saat menginjak umur 35 tahun. Selain itu berdasarkan penelitian lainnya, proporsi responden dengan umur 45-54 tahun dan

lebih tua, lebih banyak terdapat pada kelompok hipertensi dibandingkan kontrol. Responden dengan umur 25-34 tahun memiliki risiko hipertensi 1,56 kali dibandingkan umur 18-24 tahun. Risiko hipertensi meningkat seiring dengan bertambahnya umur responden. Responden dengan umur ≥ 75 tahun berisiko 11,53 kali dibandingkan dengan kategori umur yang lain. Hal ini dikarenakan pada umur ≥ 75 tahun terjadi pengurangan kelenturan pada arteri besar yang membuatnya menjadi kaku, oleh sebab itu darah pada setiap denyut jantung dipacu lebih keras untuk melalui pembuluh yang sangat sempit dan mengakibatkan naiknya tekanan darah.⁽¹⁾⁽¹⁰⁾ Penelitian serupa mengatakan, responden dengan usia >40 tahun memiliki angka kejadian hipertensi lebih tinggi daripada responden dengan usia ≤ 40 tahun, yaitu 1401 dari 1668 kasus, sedangkan kelompok usia ≤ 40 tahun memiliki angka kejadian hipertensi 276 dari 1668 kasus.⁽⁷⁾ Meskipun begitu, hasil penelitian ini menunjukkan tidak ada hubungan yang bermakna antara usia dengan kejadian hipertensi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara IMT dengan Hipertensi pada nelayan di desa kemojan ditunjukkan dengan hasil p-value sebesar 0.331 dimana p-value >0.05 . Sejalan dengan penelitian lain, yang menunjukkan nilai korelasi IMT sebesar -0,010. Hal ini menunjukkan bahwa IMT memiliki korelasi

negatif yang sangat kecil. Selain itu nilai signifikansi (p) diketahui sebesar 0,944 sehingga didapatkan hasil penelitian ini IMT tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan kejadian hipertensi.⁽¹¹⁾ Tidak sejalan dengan penelitian ini, Tjeykan mengatakan bahwa hasil uji statistik memperlihatkan nilai $p < 0.001$ dan dapat diambil kesimpulan bahwa ada hubungan antara IMT dengan kejadian hipertensi. Meskipun begitu, faktor terjadinya hipertensi pada sampel penelitian ini mungkin saja tidak hanya disebabkan faktor IMT melainkan faktor-faktor lainnya seperti umur dan pola hidup tidak sehat lainnya (kebiasaan olahraga)⁽⁷⁾⁽¹²⁾

Tingkat pendidikan para nelayan di desa kemojan dapat dikatakan kurang, 14 dari 21 responden tidak tamat sekolah dasar dan hanya tamatan sekolah dasar. Putri dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dari 30 orang nelayan paling banyak memiliki pengetahuan kurang (53%). Hal ini dipengaruhi oleh pendidikan, dimana masih terdapat 20% nelayan yang tidak tamat SD. Semakin tinggi pendidikan seseorang semakin luas pengetahuannya, sehingga dapat mengetahui faktor yang memicu terjadinya penyakit hipertensi. Selain itu rendahnya tingkat pengetahuan mengenai hipertensi juga disebabkan karena rendahnya sumber informasi yang nelayan dapatkan karena pekerjaan sebagai nelayan yang menyebabkan kurangnya waktu untuk mendapat informasi dari petugas

kesehatan yang memberikan penyuluhan.⁽¹³⁾⁽¹⁴⁾

Tidak ada hubungan yang signifikan antara masa kerja dengan hipertensi di desa kemojan. Hanya saja berdasarkan tabel 2, nelayan yang bekerja lebih dari 9 tahun cenderung mengalami hipertensi. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian di Poliklinik Universitas Lampung sebagian besar responden dengan dengan lama kerja lebih dari 20 tahun yaitu sebanyak 30 (42,9%) terjadi penyakit Hipertensi. Dari data tersebut didapatkan hasil bahwa rata rata dari 35 responden didapatkan menderita Hipertensi dengan masa kerja lebih dari 30 tahun sebanyak 61,2% dengan hubungan signifikan antara masa kerja dengan kejadian Hipertensi hasil nilai OR 95% CI 4,55 (1,347-98,77).⁽¹⁵⁾

Dalam 1 hari rata-rata nelayan bekerja secara efektif di laut lepas adalah 4 jam, sehingga dalam 1 minggu mereka bekerja selama kurang lebih 28 jam. Diluar jam tersebut mereka memiliki kegiatan lain yaitu memproses hasil laut mereka hingga terjual ke pembeli. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang mengatakan bahwa, sebagian besar responden bekerja selama ≤ 51 jam/minggu dengan prosentase 65%, sedangkan responden dengan lama kerja > 51 jam/minggu dengan prosentase 35%. Berdasarkan hasil uji dikatakan bahwa tidak ada hubungan antara lama kerja dengan kasus hipertensi umur produktif 25-54

tahun. Prosentase responden yang mengalami hipertensi cenderung bekerja ≤ 51 jam/minggu dan responden yang tidak mengalami hipertensi umur produktif (25-54 tahun) cenderung bekerja > 51 jam per minggu. Hal itu juga disebabkan oleh faktor lingkungan tempat kerja, seperti paparan debu, suhu panas dan asap, sehingga apabila terpapar dalam waktu yang lama akan dapat mengakibatkan stress kerja, disisi lain stress merupakan salah satu faktor risiko penyakit hipertensi.⁽¹⁶⁾

SIMPULAN DAN SARAN

Prosentase nelayan dengan tingkat pendidikan SMA adalah 14.3% dari seluruh jumlah responden. Sebagian besar nelayan hanya mengenyam pendidikan sampai tingkat SD bahkan 8 orang (38.1%) nelayan tidak menyelesaikan sekolah dasarnya. Kategori umur nelayan cukup bervariasi, tidak di dominasi oleh usia tua maupun muda, kategori umur > 40 tahun berjumlah 52.4% dari jumlah keseluruhan. IMT pada nelayan di desa kemojan juga bervariasi, prosentase untuk nelayan dengan IMT tidak normal (kurang, lebih, dan obesitas) adalah 52.4% terpaut sedikit dengan nelayan dengan IMT normal. Sebagian nelayan telah bekerja lebih dari 9 tahun (47.6%). Sebagian nelayan melaut untuk menangkap ikan hanya dalam waktu kurang dari 4 jam/hari (52.4%) setelah itu mereka melanjutkan melaut di hari berikutnya. Kejadian hipertensi pada



nelayan desa kemojan terbilang cukup banyak dengan jumlah 17 orang dengan prosentase 81%.

Tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel indeks massa tubuh, umur, masa kerja dan lama kerja dengan kejadian hipertensi pada nelayan di desa kemojan, karimun jawa, jepara, Jawa Tengah, Indonesia.

FUNDING

Pembiayaan dalam penelitian ini, sepenuhnya dibiayai oleh LPPM Universitas Dian Nuswantoro

SIGNIFICANCE STATEMENT

Pendidikan dan promosi kesehatan pada nelayan di Desa Kemojan sangat penting untuk dilakukan secara rutin dan persuasif oleh pihak puskesmas setempat. Pendidikan mengenai potensi bahaya yang dimiliki oleh para pekerja nelayan, resiko kesehatan yang dimiliki oleh nelayan termasuk diantaranya penyakit akibat kerja dan kecelakaan kerja yang mungkin dialami oleh para nelayan. Dalam hal ini utamanya adalah tentang kejadian hipertensi, sebagian besar nelayan di desa kemojan mengalami kejadian hipertensi sehingga dibutuhkan kajian lebih lanjut mengenai penyebab dari hal tersebut dan bagaimana mengatasinya.

AVAILABILITY DATA

Data hasil penelitian ini sepenuhnya milik penulis dan digunakan hanya untuk

keperluan akademis di lingkungan Universitas Dian Nuswantoro

DAFTAR PUSTAKA

1. Saputra O, Anam K. Gaya Hidup sebagai Faktor Risiko Hipertensi pada Masyarakat Pesisir Pantai. *J Major*. 2016;5(3):118–23.
2. Didik Budijanto. Hipertensi. The Silent Killer [Internet]. 2015. Available from: <https://pusdatin.kemkes.go.id/article/view/15080300001/hipertensi-the-silent-killer.html>
3. Expectancy L. Health Profile Indonesia [Internet]. 2014. Available from: <https://www.worldlifeexpectancy.com/country-health-profile/indonesia>
4. Kemenkes.RI. Pusdatin Hipertensi. Infodatin [Internet]. 2014;(Hipertensi):1–7. Available from:https://www.google.co.id/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=1&cad=rja&uact=8&ved=0ahUKEwjlfDJsYPKAhVSA44KHUmSDasQFggZMAA&url=http://www.depkes.go.id/download.php?file=download/pusdatin/infodatin/infodatinhipertensi.pdf&usg=AFQjCNHWLiHieCeL1Ksg4Tr_yx
5. Kesehatan K, Indonesia R. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2011. 2011;
6. Jawa PK. Profil Puskesmas Karimun Jawa. 2018.
7. Tjekyan RMS. Angka Kejadian Dan Faktor Risiko Hipertensi Di Kota Palembang Tahun 2013.

- 2014;401(1):1–11. Available from: [http://download.portalgaruda.org/article.php?article=471735&val=9692&title=Angka Kejadian Dan Faktor Risiko Hipertensi Di Kota Palembang Tahun 2013](http://download.portalgaruda.org/article.php?article=471735&val=9692&title=Angka%20Kejadian%20Dan%20Faktor%20Risiko%20Hipertensi%20Di%20Kota%20Palembang%20Tahun%202013)
8. Schwartz GL, Sheps SG. A review of the Sixth Report of the Joint National Committee on Prevention, Detection, Evaluation, and Treatment of High Blood Pressure. *Curr Opin Cardiol.* 1999;14(2):161–8.
 9. MUBAROK K. STUDI PREVALENSI DAN FAKTOR RISIKO HIPERTENSI PRIMER PADA NELAYAN DI PELABUHAN JEPARA. 2011;11(2):10–4.
 10. Singh S, Shankar R, Singh GP. Prevalence and Associated Risk Factors of Hypertension: A Cross-Sectional Study in Urban Varanasi. *Int J Hypertens.* 2017;2017.
 11. SARI RK, HADI JP, WIJAYANINGRUM L. Hubungan antara Indeks Massa Tubuh dan Tingkat Kebugaran Jasmani dengan Mengukur Vo₂ Maks pada Nelayan Penyelam di Kelurahan Kedung Cowek Surabaya. *Hang Tuah Med J.* 2019;16(2):196.
 12. Princewel F, Cumber SN, Kimbi JA, Nkfusai CN, Keka EI, Viyoff VZ, et al. Prevalence and risk factors associated with hypertension among adults in a rural setting: The case of Ombe, Cameroon. *Pan Afr Med J.* 2019;34:1–9.
 13. Putri W, Yusuf P, Nyoko YO. Pengetahuan dan Pola Makan Nelayan terhadap Penyakit Hipertensi Di Wilayah Kerja. 2019;4(1):23–9.
 14. Zekewos A, Egeno T, Loha E. The magnitude of hypertension and its risk factors in southern Ethiopia: A community based study. *PLoS One.* 2019;14(8):1–12.
 15. Holiday S dan I. Hubungan Beban Kerja dengan Terjadinya Penyakit Hipertensi di Poliklinik Universitas Lampung. *J Keperawatan.* 2017;XIII(1).
 16. Agustina R, Raharjo BB. Faktor Risiko Yang Berhubungan Dengan Kejadian Hipertensi Usia Produktif (25-54 Tahun). *Unnes J Public Heal.* 2015;4(4):146–58.